

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) di dunia saat ini mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan serius, hasil penelitian Global Burden of Disease tahun 2010, Penyakit Ginjal Kronis merupakan penyebab kematian peringkat ke 27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010. (Riskesdas, 2013).

Lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut. Sepuluh persen penduduk di dunia mengalami Penyakit Ginjal Kronis dan jutaan meninggal setiap tahun karena tidak mempunyai akses untuk pengobatan (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 2011 sekitar 113.136 pasien di Amerika Serikat mengalami *End Stage Renal Disease* (ESDR), penyebab utamanya adalah diabetes dan hipertensi dengan jumlah kasus terbanyak ditemukan pada usia lebih dari 70 tahun. Penelitian di Amerika

Serikat risiko 2,3 kali mengalami PGK bagi orang yang mengonsumsi cola dua gelas atau lebih perhari (Risksdas, 2013).

Pada tahun 2013, sebanyak 2 per 1000 penduduk atau 499.800 penduduk Indonesia menderita Penyakit Gagal Ginjal. Sebanyak 6 per 1000 penduduk atau 1.499.400 penduduk Indonesia menderita Batu Ginjal (Risksdas, 2013).

ATC/DDD (*Anatomical Therapeutic Chemical / Defined Daily Dose*) adalah sistem klasifikasi dan pengukuran penggunaan obat yang saat ini telah menjadi salah satu pusat perhatian dalam pengembangan penelitian penggunaan obat. Sistem ATC/DDD sebagai standar pengukuran internasional untuk studi penggunaan obat, sekaligus menetapkan WHO *Collaborating Centre for Drug Statistics Methodology* untuk memelihara dan mengembangkan sistem ATC/DDD (Birkett, 2002).

Evaluasi penggunaan obat dibagi menjadi 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif. Salah satu studi kuantitatif adalah dengan menggunakan metode ATC/DDD.

Metode ini direkomendasikan oleh WHO untuk mengevaluasi penggunaan obat (WHO, 2011).

DU90% adalah perkembangan lebih lanjut dari data yang banyak diberikan baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Metode DU90% dapat dipertimbangkan sebagai perkembangan lebih lanjut pada klasifikasi sistem *Defined Daily Dose* (DDD), yang direkomendasikan oleh WHO sebagai bahasa umum untuk menggambarkan penggunaan obat atau intensitas terapi pada populasi. (WHO, 2008).

Dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Yudha Prasetyo, Oetari, & Wijayanti, 2015), yaitu berjudul evaluasi penggunaan obat antihipertensi dengan metode ATC/DDD pada pasien *Gagal ginjal* rawat inap di RSUD AW tahun 2012 dan 2013. Dari penelitian tentang pengukuran kuantitas dan kualitas penggunaan antihipertensi di RSUD “RW” pada pasien *Gagal Ginjal* rawat inap pada tahun 2012 dan 2013 dengan menggunakan metode ATC/DDD menyimpulkan hasil obat hipertensi yang masuk dalam sekmen DU 90% Tahun 2013 adalah amlodipin (39,19%), furosemid (24,12%), captopril (14,14%), termisartan (11,36%),

vasartan (2,04%) sedangkan tahun 2013 adalah amlodipin (35,11%), furosemid (22,88%), captopril (18,80%), termisaran (7,02%), vasartan (6,51%). Kesesuaian berdasarkan SMP tahun 2012 (78,57%) dan 2013 (63,63%) dan berdasarkan JNC 7 tahun 2012 (42,85) dan 2013 (36,36%). Tidak ada perubahan pola penggunaan obat antihipertensi tahun 2012 dan 2013.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, didapat rumusan masalah terkait evaluasi penggunaan obat antihipertensi dengan metode ATC/DDD dan DU 90%.

1. Bagaimana karakteristik demografi pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Karawang?
2. Bagaimana Penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronis pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Karawang?
3. Berapakah nilai ATC/DDD dan DU 90% dari penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Islam Karawang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat memberikan tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi pasien gagal ginjal kronis di Rumah sakit islam karawang.
2. Untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronis pada pasien rawat jalan di Rumah sakit islam karawang.
3. Untuk mengetahui nilai ATC/DDD dan DU 90% dari penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah sakit islam karawang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui nilai ATC/DDD dan DU 90% dari penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah sakit islam karawang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini untuk menambah nilai manfaat yang tinggi dan memperluas pengetahuan

serta mengetahui karakteristik demografi pasien gagal ginjal kronis di Rumah sakit islam Karawang dengan metode ATC/DDD dan DU 90% dari penggunaan obat antihipertensi.

2. Dengan adanya penelitian ini akan menambah referensi di Perpustakaan Universitas Buana Perjuangan Karawang.

